

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan dasar bahasa yang harus dikuasai oleh seseorang (Pratama, Wagiran, and Haryadi 2022). Adanya keterampilan ini mempermudah untuk memahami suatu informasi. Di zaman sekarang, keterampilan membaca pemahaman sangat diperlukan saat mendapatkan informasi baru dari berbagai media. Seseorang yang terampil dalam memahami suatu tulisan atau bacaan dapat meningkatkan pemahaman menjadi lebih efektif. Hal ini yang menjadi poin penting bagi pendidik agar dapat mengimplementasikan keterampilan tersebut dengan maksimal terutama dalam jenjang sekolah dasar sebagai pondasi pertama pendidikan.

Membaca adalah bagian dari komponen utama atau fondasi dari proses pembelajaran. Proses membaca memfasilitasi pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran sekaligus meningkatkan pengetahuan dan wawasan mereka (Mahsun and Koiriyah 2019). Semakin banyak seseorang membaca, semakin banyak pula informasi yang diperoleh. Namun, membaca bukanlah tugas yang mudah, karena melibatkan lebih dari sekadar kemampuan mengucapkan kata-kata dengan benar. Membaca juga mengharuskan pembaca untuk memahami dan memahami materi, memastikan bahwa informasi tersebut sepenuhnya dipahami dan diserap.

Pemahaman bacaan lebih dari sekadar membaca teks, pemahaman bacaan melibatkan keterlibatan dengan materi bacaan untuk memahami makna dan isinya. Proses ini mengharuskan pembaca untuk secara aktif membangun pemahaman tentang apa yang sedang dibaca. Pada dasarnya, pemahaman membaca adalah kemampuan untuk memecahkan kode dan menafsirkan informasi yang disajikan dalam teks. Untuk menilai kemampuan pemahaman peserta didik, pendidik dapat meminta mereka untuk meringkas teks atau mengajukan pertanyaan tentang isinya, dengan demikian mengevaluasi pemahaman dan kemampuan mereka untuk mengekstrak dan mengartikulasikan pesan inti dari bahan bacaan.

Menumbuhkan kecintaan terhadap membaca dapat diintegrasikan secara efektif ke dalam lingkungan pendidikan formal dan non-formal. Dalam pendidikan formal, keterampilan membaca biasanya ditekankan sebagai kompetensi penting di semua tingkatan, untuk memastikan bahwa siswa dapat terlibat dan memahami materi pendidikan. Membaca pada dasarnya adalah salah satu dari empat keterampilan bahasa penting yang harus dimiliki peserta didik. Dengan menguasai keterampilan ini, mereka dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru dan secara mandiri mencari dan memahami informasi tambahan yang relevan dengan pelajaran mereka. Dengan demikian, kemampuan membaca yang mahir sangat penting untuk keberhasilan akademik dan pengembangan pembelajaran secara keseluruhan (Harianto 2020).

Hasil observasi penulis di antara peserta didik kelas IV di SDN 02 Josenan menunjukkan beberapa masalah yang berkaitan dengan kemampuan

membaca, terutama kemalasan membaca. Hal ini diamati selama proses belajar mengajar, di mana terlihat kurang aktif dalam interaksi dan kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Meskipun sebagian besar siswa dapat membaca dan mengenali kata atau kalimat, dan pengucapan mereka umumnya akurat, namun masih ada masalah yang signifikan. Guru-guru didapati menggunakan model pengajaran yang monoton dan tidak menarik, yang dengan cepat menyebabkan kebosanan siswa dan menghambat perkembangan kemampuan membaca mereka. Akibatnya, pemahaman siswa terhadap materi tidak memadai, sebagian besar disebabkan oleh ketergantungan pada model pembelajaran konvensional.

Rohani (2020) menyatakan rendahnya kemampuan siswa dalam membaca pemahaman bisa dikarenakan oleh beberapa faktor diantaranya siswa kurang konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran, siswa tidak menyadari pentingnya membaca dan menganggap bahwa aktivitas membaca adalah aktivitas yang membosankan. Hal ini diakibatkan oleh pembelajaran di kelas yang lebih berpusat pada guru sehingga guru lebih aktif dari siswa. Siswa terbiasa diberikan informasi oleh guru daripada mencarinya sendiri melalui membaca. Sebab siswa yang berjumlah banyak sehingga guru kesulitan dalam membimbing siswa ketika membaca. Hal tersebut menjadikan siswa sering membaca secara sekilas karena tidak dibimbing oleh guru sehingga berdampak dalam pengisian tugas yang asal-asalan. Siswa menjadi enggan berdiskusi dengan temannya melainkan lebih banyak bertanya pada guru. Pembelajaran yang berpusat pada guru kurang efektif diterapkan dalam pembelajaran

membaca karena membuat siswa pasif, cepat bosan, dan lelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Solusi dalam mengatasi masalah tersebut perlu diterapkannya inovasi bagi guru. Salah satu cara yang bisa digunakan untuk membantu siswa memahami bacaan dan memiliki kemampuan membaca yaitu dengan menerapkan model salah satu jenis model pembelajaran kooperatif yaitu *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berbantuan media komik. Model pembelajaran CIRC adalah model pembelajaran yang dirancang untuk pembelajaran membaca, menulis, dan berbahasa (B.HS, Gading, and Bayu 2020). Menurut Rahmi and Marnola (2020), tujuan utama CIRC khususnya dalam menggunakan tim kooperatif ialah membantu siswa belajar membaca pemahaman yang luas untuk kelas-kelas tinggi SD. Model tersebut dilaksanakan secara berkelompok yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan membaca dan menulis.

Model pembelajaran CIRC ini mengintegrasikan antara pembelajaran membaca dan menulis secara bersamaan, sehingga tepat dengan karakteristik pembelajaran bahasa Indonesia. Menurut Abidin (2016) pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* adalah pembelajaran yang terdiri atas tiga unsur penting yakni kegiatan-kegiatan dasar terkait pengajaran pelajaran memahami bacaan, dan seni berbahasa menulis terpadu. Fokus utama untuk kegiatan model CIRC yaitu membuat penggunaan waktu menjadi lebih efektif. Siswa dikondisikan dalam tim-tim kooperatif kemudian dikoordinasikan dengan pembelajaran kelompok membaca, agar bisa mencapai

tujuan lain seperti pemahaman membaca, pembacaan pesan dan ejaan. Model pembelajaran kooperatif CIRC dapat dipilih untuk menjawab tuntutan pembelajaran bahwa pembelajaran harus mampu menumbuhkan potensi dan imajinasi siswa secara seimbang dan berkesinambungan.

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dirancang untuk mengatasi masalah berbasis penalaran dan mendorong keterampilan kolaboratif di antara peserta didik. Model ini mendorong kerja kelompok dan menumbuhkan rasa saling menghormati dan keharmonisan. Dalam praktiknya, siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang tanpa perbedaan berdasarkan jenis kelamin, etnis, atau tingkat kecerdasan, untuk memastikan lingkungan belajar yang beragam dan inklusif. Dalam kelompok-kelompok ini, peserta didik terlibat dengan teks bacaan cerita yang disajikan melalui media komik, sehingga memungkinkan mereka untuk saling membacakan dan secara kolaboratif memahami isi cerita, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman mereka.

Media komik ini berisi gambar dan tulisan tentang cerita yang akan digunakan agar meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dalam membaca cerita semakin bertambah. Komik memiliki beberapa unsur yang membuat cerita menjadi lebih menarik perhatian peserta didik. Prediksi peneliti model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* berbantuan media komik dapat berdampak positif terhadap minat baca cerita pendek. Untuk membuktikan hal tersebut peneliti membuktikan apakah ada

pengaruh penggunaan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) berbantuan media komik terhadap kemampuan membaca siswa.

Hasil penelitian sebelumnya yang berjudul pengaruh model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) berbantuan media cergam terhadap hasil belajar tematik terpadu pada peserta didik kelas IV SDN 02 Pandean Kota Madiun oleh Elma Ratna Arum tahun 2019 menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan dari penggunaan model CIRC terhadap hasil belajar tematik pada kelas IV SDN 02 Pandean.

Berdasarkan penjelasan latar belakang tersebut, maka penulis akan mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dengan Media Komik Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 02 Josenan”

## **B. Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah dari penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Obyek penelitian yang akan diteliti yaitu model CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) dengan media komik.
2. Penelitian dilakukan pada kelas IV SDN 02 Josenan.
3. Penelitian dibatasi pada pengukuran keterampilan membaca pemahaman.

4. Penelitian dilakukan pada pembelajaran Bahasa Indonesia elemen membaca dan memirsra dengan materi teks narasi menentukan pokok pikiran

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas maka perumusan masalah penelitian ini, yaitu : “ Apakah ada pengaruh model CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) dengan media komik terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 02 Josenan”

### **D. Tujuan Penelitian**

Berangkat dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk mengetahui pengaruh model CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) dengan media komik terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 02 Josenan”

### **E. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka kegunaan penelitian ini terbagi menjadi 2 kegunaan yaitu sebagai berikut :

#### **1. Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengetahui keterampilan membaca siswa dengan menggunakan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reaading and Composition*) dengan mendia komik

## 2. Kegunaan Praktis

### a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dengan menggunakan media komik terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa, sehingga guru dapat menjadikan bahan evaluasi agar pembelajaran selanjutnya menjadi lebih baik.

### b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam meningkatkan keterampilan membaca sehingga dapat memperluas wawasan serta pengetahuan siswa.

### c. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan acuan atau pemberi informasi yang dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

## F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

### 1. Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition Dengan Media Komik

Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) adalah model pembelajaran kolaboratif di mana siswa diorganisir ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk mengeksplorasi topik yang sama, dengan menggunakan media komik untuk meningkatkan kemampuan membaca

pemahaman. Model ini bertujuan untuk memaksimalkan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas. Komik, sebagai alat pendidikan, menggabungkan gambar dan teks dalam format yang khas, secara efektif dan efisien menyampaikan informasi, sehingga menjadi media yang menarik untuk mendukung dan memperkaya proses pembelajaran.

## **2. Keterampilan Membaca Pemahaman**

Keterampilan membaca pemahaman ialah salah satu bentuk keterampilan dalam kegiatan membaca dengan maksud untuk memahami intisari dari sesuatu yang dibaca. Keterampilan ini lebih memfokuskan pada pemahaman atau penguasaan isi dari bacaan bukan pada cepat, lambat dan indahnya membaca.